

***PEMBELAJARAN MASTER (MOTIVATING, ACQUARING,
SEARCHING, TRIGGERING, EXHIBITING, REFELECTING)
DITINJAU DARI KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIKA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR***

Murni¹
Aprisal^{2*}
Nurhidayah³
Syaiful Syamsuddin⁴

^{1,2,3} Pendidikan Matematika Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

⁴ Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

murnimurni7076@gmail.com¹⁾

aprisal@unsulbar.ac.id^{2*)}

nurhidayah.inung19@gmail.com³⁾

syaifulsyamsuddin@iaincurup.ac.id⁴⁾

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran terhadap pemahaman konsep matematika dan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Majene dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Pada penelitian ini kelas IX B sebagai kelas eksperimen dan kelas IX E sebagai kelas kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran MASTER (*Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibiting, Reflecting*) dan model pembelajaran langsung efektif ditinjau dari pemahaman konsep matematika dan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi-eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya perbedaan keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa dimana pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik sedangkan kelas kontrol berada pada kategori baik. Selanjutnya hasil analisis inferensial menunjukkan model pembelajaran terhadap pemahaman konsep matematika dan kemandirian belajar siswa.

Keywords: Pembelajaran MASTER, Pemahaman Konsep Matematika, Kemandirian Belajar

Published by:



Copyright © 2023 The Author (s)

This article is licensed under



***PEMBEALAJARAN MASTER (MOTIVATING, ACQUARING,
SEARCHING, TRIGGERING, EXHIBITING, REFELECTING)
DITINJAU DARI KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIKA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR***

1. Pendahuluan

Matematika adalah salah satu ilmu pasti yang mempelajari tentang bentuk, bangun, struktur dan membahas tentang rumus-rumus yang berhubungan dengan bilangan. Matematika merupakan ilmu yang mempunyai cakupan yang sangat luas. Menurut Siagian (2016) matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri.

Menurut Nur'aini dkk (2017) matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang selalu terhubung dengan kehidupan manusia. Dengan kata lain, matematika sangat berperan penting dan memiliki manfaat yang sangat besar dalam kehidupan manusia serta merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan kepada siswa. Realisasi pentingnya pelajaran matematika ini diajarkan pada siswa, tercermin pada ditematkannya matematika sebagai salah satu ilmu dasar untuk semua jenis dan jenjang pendidikan (Wulandari & Leonard, 2015). Oleh karena itu, matematika merupakan pengetahuan yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah.

Mempelajari ilmu matematika diperlukan pemahaman konsep yang baik. Pemahaman konsep matematika merupakan hal yang sangat penting dan sangat perlu diperhatikan oleh siswa. Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik, dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hadi & Kasum (Astuti dkk, 2018) pemahaman konsep matematika merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari. Pemahaman konsep matematika yang baik, siswa akan mudah mengingat, menggunakan, dan menyusun kembali suatu konsep yang telah dipelajari serta dapat menyelesaikan berbagai variasi soal matematika guna menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep matematika harus ditanamkan dan diajarkan sejak dini, saat anak-anak sudah mulai duduk dibangku sekolah dasar, karena diusia itu anak-anak mulai aktif dan akan mudah mencerna dan memahami materi yang diberikan dengan penerapan konsep matematika yang baik. Sehingga dengan hal tersebut, pemahaman konsep matematika anak

dapat terus meningkat seiring bertumbuhnya usia. Luna (Radiusman, 2020) mengatakan pemahaman konsep matematika harus diajarkan sejak siswa berada pada sekolah dasar. Siswa-siswa yang berada pada sekolah dasar sedang mengalami periode emas dalam pertumbuhan fisik dan pikiran. Oleh karena itu pentingnya menanamkan pemahaman konsep sejak dini, dengan pemahaman konsep yang baik tentu akan menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran terutama dalam pelajaran matematika.

Selain pemahaman konsep matematika, hal penting lainnya yang harus ditanamkan dan dimiliki oleh siswa adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar siswa merupakan sifat atau perilaku yang dimiliki oleh siswa untuk tidak bergantung pada orang lain sehingga bisa mengerjakan kehendak dirinya sendiri dan bisa bertanggung jawab atas keputusan yang sudah diambil (Sugianto dkk., 2020). Kemandirian dalam belajar akan memudahkan siswa dalam segala aspek karena adanya dorongan mandiri dalam dirinya tanpa bantuan orang lain. Kemandirian belajar merupakan hal yang sangat penting dan perlu ditumbuh-kembangkan oleh siswa. Menurut Fatihah (2016) bahwa ditumbuh-kembangkannya kemandirian belajar pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara optimal dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Selain itu, kemandirian belajar juga sangat diperlukan oleh siswa agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik dan efektif.

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang cukup berpengaruh terhadap tingkat pemahaman konsep matematika siswa. Sejalan dengan pendapat Yani dkk (2022) yang mengatakan bahwa kemandirian belajar siswa akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami konsep matematika dengan caranya sendiri dari kemandirian belajarnya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik tentu akan mudah mencari dan memahami konsep-konsep matematika secara cepat karena adanya dorongan dalam diri untuk lebih mandiri dan memiliki rasa ingin tau yang besar, berbanding terbalik dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah tentu akan cenderung malas mencari tau dan akan sulit dalam memahami konsep-konsep matematika.

Berdasarkan uraian diatas, diperoleh bahwa pemahaman konsep matematika dan kemandirian belajar siswa dua hal yang saling berpengaruh, kurangnya kemandirian belajar siswa akan berpengaruh pada tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa merupakan salah satu bukti bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong sangat rendah, dalam bidang matematika Indonesia juga berada pada posisi bawah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian PISA (2018) yang mengungkapkan bahwa posisi Indonesia dalam bidang matematika berada diposisi bawah.

Menurut Hewi & Saleh (2020) Peringkat Indonesia dalam PISA selalu berada di posisi bawah, dan hasil konstan ini sejak pertama dilakukan PISA yaitu tahun 2000 hingga saat ini penilaian PISA tahun 2022, laporan PISA 2018 diambil dari penilaian 600.000 anak berusia 15 tahun di 79 negara partisipan PISA baik berprestasi tinggi maupun menengah, dengan membandingkan kemampuan membaca, matematika dan kinerja sains dari setiap siswa disemua Negara yang menjadi objek dari PISA. Pada bidang matematika siswa Indonesia berada pada peringkat 73 dengan jumlah partisipan 79 negara.

Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa juga merupakan salah satu masalah yang cukup serius di SMP Negeri 3 Majene. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama Asistensi Mengajar (AM), masih banyak siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran matematika. Salah satunya adalah rendahnya pemahaman konsep matematika, dimana dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang ketika diberikan latihan soal yang baru atau bentuk soal yang berbeda dari contoh yang dijelaskan masih kurang paham bagaimana cara menyelesaikan karena kurangnya pemahaman konsep matematika seperti pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

Kurangnya kemandirian belajar juga menjadi salah satu masalah bagi siswa. Dimana masih banyak siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah, hal ini dilihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa merasa malu untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan pada saat guru memberikan sebuah pertanyaan atau soal di papan tulis kemudian menunjuk atau meminta salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut siswa yang ditunjuk merasa takut dan malu untuk maju kedepan karena tidak yakin terhadap diri sendiri. Selain itu masih banyak siswa ketika diberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) hanya beberapa saja dari mereka yang mengerjakannya hal ini disebabkan karena tidak adanya inisiatif dan rasa tanggung jawab dimiliki oleh siswa, padahal mereka bisa saja menggunakan atau memanfaatkan teknologi yang mereka miliki seperti handphone untuk mencari tau lebih jauh mengenai materi atau tugas yang kurang dipahami, namun mereka cenderung memanfaatkan teknologi tersebut ke hal lain misal, game, tiktok dan media sosial lainnya.

Hal ini tentu disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru secara monoton dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (model pembelajaran langsung). Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika SMP Negeri 3 Majene. Beliau mengatakan bahwa siswa saat ini siswa sangat lemah pada pembelajaran matematika, tak sedikit dari mereka yang malas mengikuti pelajaran serta mudah lupa dengan materi yang telah diberikan, termasuk materi yang dikategori gampang seperti dasar-dasar matematika. Hal tersebut tentu berdampak pada

hasil belajar siswa, dimana hasil belajarnya dapat dilihat dari hasil ulangan harian matematika siswa kelas IX masih banyak yang belum mencapai nilai KKM yaitu 73, hanya 35% dari 210 siswa yang mencapai nilai target dengan rata-rata 78.

Melihat permasalahan diatas, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika serta kemandirian belajar siswa. Pembelajaran dapat tercapai dengan baik apabila guru mampu memilih strategi yang tepat dan sesuai dengan materi dan karakteristik siswa (Subeni, 2018, p. 6,7). Adapun model pembelajaran yang dianggap mampu dan efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika dan kemandirian belajar siswa yaitu model pembelajaran MASTER (*Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibiting, Reflecting*). Menurut Martinah dkk (2019) model pembelajaran MASTER merupakan suatu langkah yang diterapkan dalam pembelajaran Accelerated Learning yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran dengan tujuan kegiatan pembelajaran dapat terasa menyenangkan bagi peserta didik. Azizah dkk (2019) juga mengatakan bahwa model pembelajaran MASTER (*Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibiting, Reflecting*) merupakan suatu langkah dalam cara belajar cepat (CBC) yang dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep dengan cepat dan baik. Menurut Limbong & Simarmata (2020. P. 371) Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran (gain yang signifikan).

Penelitian ini didukung oleh peneliian terdahulu yang membahas mengenai pemahaman konsep matematika dilakukan oleh Cania (2019) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemahaman konsep matematika siswa yang belajar dengan menggunakan model MASTER (*Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibiting, Reflecting*) lebih baik atau efektif dibandingkan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Penelitian terdahulu mengenai kemandirian belajar juga pernah dilakukan oleh Agustin (2019) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran MASTER (*Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibiting, Reflecting*) lebih tinggi dibandingkan kemandirian belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung. Berdasarkan uraian atau masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh Model Pembelajaran MASTER (*Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibiting, Reflecting*) terhadap pemahaman konsep matematika dan kemandirian belajar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen yang terdiri dari satu kelas eksperimen dan satu kelas control. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 3 Majene yang berjumlah enam kelas dengan total siswa 210 siswa. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik simple random sampling sehingga terpilih kelas IX B dan kelas IXE.

Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan dua instrument. Instrument tersebut terdiri dari tes pemahaman konsep matematika siswa dan angket kemandirian belajar siswa. Instrumen penelitian sebelum digunakan untuk mengumpulkan data terlebih dahulu telah divalidasi. Validitas yang digunakan pada instrument penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif menggambarkan data secara umum. Analisis deskriptif terdiri dari rata-rata, median, modul, simpangan baku data terkecil dan data terbesar. Selanjutnya data penelitian juga dikategorikan menjadi beberapa kriteria berdasarkan aturan berikut.

Tabel 1. Kategori Pemahaman Konsep Matematika

Persentase (%)	Nilai Pemahaman Konsep matematika	Kategori
90 – 100	81 – 100	Sangat Baik
75 – 89	61 – 80	Baik
55 – 74	41 – 60	Cukup
40 – 54	21 – 40	Kurang
0 – 39	0 – 20	Sangat Kurang

Yanti dkk (2020)

Tabel 2. Kategori Kemandirian Belajar

Interval	Kriteria
$\bar{X} > 105$	Sangat Baik
$85 < \bar{X} \leq 105$	Baik
$65 < \bar{X} \leq 85$	Cukup Baik
$45 < \bar{X} \leq 65$	Kurang Baik
$\bar{X} \leq 45$	Tidak Baik

Analisis inferensial bertujuan untuk membuktikan hipotesis bahwa model pembelajaran MASTER berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika dan kemandirian belajar siswa. Analisis data yang digunakan pada analisis inferensial adalah menggunakan uji independent sample t-test dengan $\alpha = 5\%$.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berlangsung di SMP Negeri 3 Majene dengan sampel penelitian yaitu siswa kelas IX B sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran MASTER dan siswa kelas IXE sebagai kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung. Penelitian ini berlangsung selama 6 kali pertemuan dengan tambahan 2 pertemuan untuk memberikan pretes dan postes kepada siswa. Hasil analisis deskriptif data penelitian pada kedua kelas sebagai berikut.

Tabel 3. Deskripsi Data Kemampuan Pemahaman Konsep

Deskripsi	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Prestes	Postes	Prestes	Postes
Rata-rata	21,29	80,05	20,82	65,91
Nilai Tertinggi	45	95	30	85
Nilai Terendah	15	50	15	40
Modus	15	80	15	72
Median	20	81	20	70
Simpangan Baku	6,51	10,10	4,88	12,25

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda atau homogen. Setelah perlakuan diterapkan pada kedua kelas terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika pada kedua kelas. Siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran MASTER mempunyai kemampuan pemahaman konsep lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung. Selanjutnya data kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 4. Kategori Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa

Interval	Eksperimen				Kontrol				Kategori
	Pre		Pos		Pre		Pos		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
81 – 100	0	0	18	53	0	0	5	15	Sangat baik
61 – 80	0	0	14	41	0	0	16	47	Baik
41 – 60	1	3	2	6	0	0	11	32	Cukup
21 – 40	13	38	0	0	16	47	2	6	Kurang
0 – 20	20	59	0	0	18	53	0	0	Sangat kurang

Tabel 4 di atas menjelaskan bahwa tingkat ketercapaian pembelajaran berdasarkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Terlihat pada Tabel 4 bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori sangat baik dan baik di kelas eksperimen lebih banyak jumlah siswa yang berada pada kategori sangat baik pada kelas kontrol. Selanjutnya deskripsi kemandirian belajar siswa dapat

dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Deskripsi Data Kemandirian Belajar Siswa

Deskripsi	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Prestes	Postes	Prestes	Postes
Rata-rata	76,26	110,94	75,79	101,47
Nilai Tertinggi	95	123	98	120
Nilai Terendah	50	95	50	80
Modus	90	110	80	100
Median	78	110	78	101
Simpangan Baku	12,14	7,62	11,3	7,23

Tabel 6. Kategori Kemandirian Belajar Siswa

Interval	Eksperimen				Kontrol				Kategori
	Pre		Pos		Pre		Pos		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
$X > 105$	0	0	28	82	0	0	7	21	Sangat baik
$85 < X \leq 105$	7	21	6	18	6	18	27	79	Baik
$65 < X \leq 85$	20	58	0	0	20	59	0	0	Cukup Baik
$45 < X \leq 65$	7	21	0	0	8	23	0	0	Kurang Baik
$X \leq 45$	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak Baik

Berdasarkan Tabel 5 dan Tabel 6 di atas terjadi peningkatan kemandirian belajar sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran MASTER pada kelas eksperimen dan pembelajaran langsung pada kelas kontrol. Namun demikian, peningkatan kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelas kontrol.

Tahap selanjutnya adalah analisis inferensial. Analisis inferensial pada penelitian ini menggunakan uji independent sample t-test. Sebelum uji independent sample t-test, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi pada penelitian ini terdiri dari tes normalitas dan tes homogenitas. Hasil uji normalitas dan homogenitas dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Uji Asumsi

	Uji Asumsi	Signifikan	Keterangan
Normalitas	Data Kemampuan Pemahaman Konsep	0.197	Berdistribusi normal

Data Kemandirian Belajar		
Homogenitas	0.074	Homogen

Berdasarkan Tabel 7 diatas diketahui bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa data kemampuan pemahamana konsep matematika siswa dan data kemandirian belajar siswa berdistribusi normal. Sementara itu data kedua kelas merupakan data yang homogen. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa uji asumsi terpenuhi dan uji independen sample t-test dapat dilakukan untuk membuktikan hipotesis. Hasil uji independent sample t-test dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Uji Independent Sample t-Test

Data	Signifikan
Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika	0.00
Kemandirian Belajar	0.00

Pada Tabel 8 terlihat bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran MASTER berpengaruh terhadap kemampuan pemanahaman konsep matematika dan kemandirian belajar siswa. Penerapan model pembelajaran MASTER dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika dapat membuat siswa lebih cepat dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suparti (2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran MASTER merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari enam tahap yang semuanya dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan cepat. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Azizah (2019) yang menyatakan bahwa penerapan enam tahap dalam model pembelajaran MASTER dapat membantu siswa dalam memahami konsep materi, terbiasa menganalisa permasalahan matematika, dapat berlatih berpikir lebih cepat dan pembelajaran dapat lebih bermakna dan menyenangkan. Begitupun dengan pendapat Nurhudaeni (2022) yang menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran MASTER, siswa diajak untuk menemukan sendiri makna dari suatu permasalahan ataupun materi yang sedang dipelajari.

Selain itu tahapan pembelajaran MASTER membantu siswa lebih aktif dalam lebih mandiri tanpa adanya keterpaksaan. Sejalan dengan pendapat Martinah (2019) yang menyatakan bahwa enam tahap dalam model pemebelajaran MASTER meberikan kebebasan kepada siswa dalam belajar sehingga siswa menikmati perasaan nyaman tanpa keterpaksaan. Dalam model pembelajaran MASTER terdapat dua tahapan yang dapat menunjang kemandirian belajar siswa yaitu tahap *exhibiting* dan *reflecting*. Sesuai dengan pendapat

Handayani (2014) bahwa pada tahap exhibiting yaitu siswa memamerkan apa yang diketahui tanpa bantuan buku yang memungkinkan siswa lebih serius dalam proses pembelajaran. Untuk tahap reflecting diungkapkan oleh Sapitri dkk (2022) bahwa pada tahap ini siswa merefleksikan bagaimana mereka belajar, dimana setiap siswa berani menyampaikan pendapatnya didepan kelas tentang sejauh mana proses pembelajaran yang berlangsung atau dapat menyimpulkan pembahasan materi dalam pembelajaran.

4 Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini mendeksripsikan pembelajaran MASTER (*Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibiting, Reflecting*) efektif meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dan kemandirian belajar siswa. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa pembelajaran MASTER (*Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibiting, Reflecting*) lebih baik dibandingkan pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran MASTER (*Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibiting, Reflecting*) berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika dan kemandirian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R.N., Yuni, S., Umi, C.Z., & Taufiq, K. (2019). Efektivitas model MASTER pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Pangojengan 03. *Harmony*, 4(2), 69-73.
- Astuti, N.P.E.F., Suweken, G., & Waluyo, D. (2019). Pengaruh model pembelajaran *search, solve, create, and, share* (SSCS) terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar. *Jurnal pendidikan Matematika Undiksha*. 9(2), 84-95.
- Fatihah, M.A. (2016). Hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas III SDN Panularan Surakarta. *At-tarbawi*, 1(2), 197-208.
- Handayani, N.P.R., & I.B. Gede, S.A. (2020). Pengaruh model pembelajaran langsung berbantuan media gambar terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas IV SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(1), 120-131.
- Hewi, L., & Muh. S. (2020). Refleksi hasil PISA (*The Programme For International Student Assesment*): upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 30-41.
- Limbong, T., & Simarmata, J. (2020). Menentukan mata kuliah yang efektif belajar daring (belajar dan ujian) dengan *metode Multi-Attribute Utility Theory (MAUT)*. *Jurnal Resti*, 4(2), 370-376.

- Lu'luilmaknum, U., Salsabila, N.H., & Tyaningsih, R.Y. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa sekolah menengah. *Mathematic Education and Aplication Journal (META)*, 3(2), 17-24.
- Martinah, A.S., Oktavia, H.K., Sri, P.N., & Agus, P. (2019). Pengaruh model pembelajaran MASTER terhadap literasi matematika ditinjau dari perbedaan gender. *Journal of Mathematics Education and Science*, 2(2), 75-81.
- Nur'aini, I.L., Erwin, H., Farid, H.B., & Deni, D. (2017). Pembelajaran matematika geometri secara realistik dengan geogebra. *Jurnal Matematika*, 16(2), 1-6.
- Nurhudaeni, L. (2022). Pengaruh model pembelajaran MASTER berbantuan *Mind Mapping* terhadap kemampuan pemecahan pasalah matematika siswa SMA Negeri 1 Sugihwaras. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(2), 163-172.
- Radiusman. (2020). Studi Literasi: Pemahaman konsep anak pada pembelajaran matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(1), 1-8.
- Sapitri, D., Stepanus, S.S., & Syukran, M. (2022). Penerapan model MASTER untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang tekanan zat padat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajarn Khatulistiwa*, 11(6), 67-75.
- Siagian, M.D. (2016). Kemampuan koneksi matematika dalam pembelajaran matematika. *MES (journal of Mathematics Education and Science)*, 2(1), 58-67.
- Subeni, L. (2018). Penerapan konsep *Accelerated Teaching* model MASTER untuk meningkatkan motivasi belajar fisika siswa Kelas X SMA Negeri 4 Luwu. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 190-202.
- Sugianto, I., Savitri, S., & Larasati, D.A. (2020). Efektivitas model pembelajaran Inkuiri terhadap kemandirian belajar siswa di rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159-170.
- Suparti. (2021). *Pengaruh model pembelajaran MASTER berbasis Edutainment terhadap kemampuan koneksi matematis ditinjau dari motivasi belajar peserta didik*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Bandar Lampung.
- Wulandari, F., & Leonard. (2015). Pengaruh metode pembelajaran *Example non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa. 1, 106-110. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/repository/article/view/2503>
- Yani, V.P., Yulia, H., & Lita, L. (2022). Hubungan pemahaman konsep matematis dengan kemandirian belajar siswa pada kelas VIII SMP. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 439-448.
- Yanti, R.A., Hepsi, N., & Ihsanudin. (2020). Analisis kemampuan pemahamn konsep matematis siswa SMP dengan pembelajaran daring. *Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, 1(3), 245-255.